

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Rumah**

Nama Rumah	: Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin
Alamat	: Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Pertiwi 2 No. 6 Rt. 32 Banjarmasin, 70249
Telepon (WA)	: (+62)821 4886 9567
Website	: sukses-bahagia.com
Pendiri	: Akhmad Jazuli, S. Ked, M.AP (C.I, C.Ht, C.NLP)

##### **2. Sejarah Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin**

Rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah berdiri pada awal tahun 2009 yang didirikan oleh Ust. Akhmad Jazuli, M.AP. Keberadaan rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah ini terletak di Jln. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Pertiwi II (DUA) Nomor 6, Pemurus Baru, Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249.

Sebelum berdirinya rumah ini, bahwasannya beliau pernah melakukan teknik terapi di komplek handayani banjarmasin. Akan tetapi, pada saat itu belum terbuka secara umum, hanya dilakukan secara khusus

saja dan tidak terlalu banyak diiklankan. Kemudian, berlangsung pada tahun 2014 setelah berpindah kerumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah banjarmasin memulai untuk mengiklankan di berbagai media sosial antara lain seperti, facebook, instagram, website, whatsapp, dll. Tidak hanya itu, beliau saat itu menjadi instruktur dan sejak instruktur itu beliau banyak membuka training di hotel-hotel untuk mengajarkan orang agar bisa melakukan hipnoterapi, dan juga di rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah banjarmasin melaksanakan kegiatan keagamaan rutin setiap hari rabu dan hari sabtu yang khusus untuk ibu-ibu.

Rumah ini didirikan karena rumah beliau, dan beliau mengatakan membuka terapi ini berniat untuk menolong orang lain kemudian dipromosikan melalui berbagai media sosial. Masyarakat yang datang ke rumah beliau tidak hanya orang disekitar lingkungan itu saja, namun diluar lingkungan juga, salah satunya seperti banjarbaru, martapura, namun lebih dominannya sekitar banjarmasin. Akan tetapi, orang yang dekat seperti tetangga dengan rumah beliau justru malu, mungkin hanya beberapa orang saja yang melakukan konsultasi, dikarenakan kekhawatiran pada masyarakat yang beranggapan bahwasannya biaya mahal untuk melakukan terapi ditempat beliau, padahal untuk biaya itu digratiskan kepada tetangga-tetangga beliau dan juga memberikan kesempatan gratis 1 jam untuk melakukan hipnoterapi, karena beliau melakukan ini semua karena niat menolong untuk melakukan bimbingan rohani.

### 3. Visi, Misi, dan Motto Rumah

#### a. Visi

“Menjadikan pribadi yang sehat dan mental yang kuat dengan niat menolong karena Allah SWT”

#### b. Misi

- 1) Memberikan jasa kepada khayalak, kepada remaja, anak-anak, maupun dewasa.
- 2) Membantu serta menolong orang yang kurang mampu, anak yatim, dan janda.
- 3) Memberikan training, serta pemahaman kepada masyarakat luas agar terhindar dan terbebas dari gangguan psikologis

#### c. Motto

“BAHAGIA, RELIGIUS, HELPFUL” dari masing-masing tersebut memiliki makna diantaranya

- 1) Bahagia: sesuatu yang didasarkan doa Rasulullah SAW  
“Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina ‘adzabannar”
- 2) Religius: Sesuatu yang didasarkan pada agama
- 3) Helpful: berartikan menolong kepada sesama manusia karena Allah SWT

#### **4. Sarana dan Prasarana Rumah**

sarana dan prasarana yang ada di rumah hipnoterapi dan ruqyah syar'iyah antara lain;

- a. Ruangan;
- b. Kursi terapi; dan
- c. Buku catatan konsultasi/infromkonsen (Lembaran untuk kesedian di hipnoterapi atau di ruqyah, dan didalamnya terdapat nama pasien, alamat, dan tanda tangan pasien)

#### **5. Pelayanan**

adapun berbagai pelayanan yang diberikan di rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah;

- a. Konsultasi
- b. Terapi menggunakan Hipnoterapi
- c. Terapi menggunakan Ruqyah Syar'iyah
- d. Membina pasien untuk terapi ruqyah secara mandiri

#### **6. Jam Pelayanan**

Buka Setiap Hari Senin – Minggu

- a. Jam 07.00-12.00/ 13.30-15.00/ 16.30-18.00/ 19.00-22.00
- b. Wajib buat janji sesuai kelowongan waktu anda, pilih hari dan jamnya, tidak ada antri
- c. Wajib buat janji karena sewaktu-waktu kami training/ terapi ke instansi/ perusahaan/ pribadi dll.

## 7. Profil Terapis

Ustadz Akhmad Jazuli adalah pengelola sekaligus terapis di Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin sejak Tahun 2010. Sekarang beliau tinggal di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Pertiwi 2 No. 6 Rt. 32 Banjarmasin. Pendidikan beliau S1 Fakultas Kedokteran Unlam, S2 FISIP Unlam dan juga memiliki berbagai sertifikasi diantaranya seperti Hipnoterapis professional dari PRAHIPTI, Certified NLP from NFNLP Florida US dan lain-lain. Status beliau sudah menikah dengan mempunyai 2 anak. Sekarang beliau aktif menjadi terapis di Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin, selain aktif beliau juga melakukan trainer hipnoterapi di berbagai tempat seperti di hotel, pelatihan, dan tempat lainnya. Pengalaman organisasi beliau Pembina Pesantren Sabtu Ahad, Trainer Trustco Kalsel, Direktur LPU Quantum Qalbu, Konsultan LP Mitra Keluarga. Instansi yang pernah mengundang beliau antara lain TVRI Kalsel, Rumah Zakat Nasional Banjarmasin, Radio SMART FM, Radio Abdi Persada, dan lain-lain.

Ustadz Akhmad Jazuli merupakan seorang terapis yang melayani terapi melalui Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah. Kriteria pasien yang ditangani adalah pasien yang mengalami keluhan. Keluhannya dikategorikan non medis. Pasien yang datang memiliki berbagai masalah dan ingin mencari solusi untuk keluar dari masalahnya tersebut.

Pada terapi hipnoterapi terdapat beberapa tipe pasien diantaranya Mudah, Sedang, dan Sulit. Jika sulit maka sesinya akan diperpanjang, sehingga dengan waktu yang panjang sesi yang berulang-ulang, sedikit demi sedikit, maka semua akar permasalahan satu persatu akan hilang dengan mudah. Sesi untuk orang biasa, biasanya berkisar 30-45 menit, sedangkan untuk orang yang sangat sulit menerima sugesti dan saran maka diberikan waktu yang lama yaitu berkisar 60 menit. Berbagai masalah yang ada pada setiap pasien berbeda juga cara penyelesaiannya, misalkan jika anak-anak maka permasalahannya biasa terjadi pada kegiatan yang dilakukannya sehari-hari seperti masalah kepada orang tua, dengan teman atau sekolah yang menyebabkan dirinya sendiri kurang percaya diri sehingga bisa dibully teman dan lain sebagainya. Jadi untuk tema yang diberikan oleh ustadz Akhmad Jazuli berbeda-beda berdasarkan isinya, temanya, sugestinya, sarannya, dan juga sesuai umur dan sesuai dengan masalahnya.

Pada terapi Ruqyah Syar'iyah ketika pasien datang, beliau menyuruh pasien untuk berwudhu terlebih dahulu, kemudian memaafkan kesalahan yang ada pada diri pasien dengan cara beristighfar kepada Allah SWT. Setelah itu, beliau membacakan ayat-ayat ruqyah standar seperti Al-Fatihah, Al-Baqarah 1-5, Ayat Kursi, Amanarrasul, kemudian doa-doa yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW seperti "bismillahi laa yadhurru ma'asmihi syai'un fil ardi wala fissama..." yang sering dibaca

pada pagi dan sore hari. Kemudian di akhir sesi maka akan ditutup dengan membaca Doa dan Alhamdulillah.

Terapi Ruqyah Syar'iyah yang diberikan oleh beliau juga mempunyai teknik, Jika terjadi kesurupan maka beliau melakukan teknik tepukan dan teknik pijitan. Kesurupan biasanya terjadi jika ada salah satu keturunan seperti menggunakan jimat, ilmu-ilmu kesaktian atau pernah ke tempat dukun.

## **B. Hasil Penelitian**

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “bimbingan rohani Islam di rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah banjarmasin”, bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui hipnoterapi ilmiah dan bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui ruqyah syar'iyah. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

## 1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui hipnoterapi ilmiah

Secara umum, proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui hipnoterapi mengikuti standar di dalam negeri maupun luar negeri, dan membentuk sebuah asosiasi yang bernama PRAHIPTI (perkumpulan praktisi hipnosis dan hipnoterapi).

Dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui hipnoterapi di Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin diuraikan berikut ini:<sup>1</sup>

### a. Konsultasi

Tahap konsultasi merupakan tahap pertemuan pertama kalinya antara terapis dan pasien untuk melakukan perbincangan diantara keduanya, dan saling merespon. Tahap ini sangat penting sekali untuk mengetahui data pasien seperti, identitas pasien, keluhan yang sebenarnya pasien alami dengan mengatakan sejujurnya guna menentukan keberhasilan terapis saat membimbing pasien, serta terapis berjanji untuk memprivasi terhadap keluhan yang terjadi pada pasien.

Terapis bernama Akhmad Jazuli, M.AP yaitu pengelola sekaligus ketua rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah banjarmasin. Pasien yang mengikuti konsultasi berjumlah 4 orang yang berinisial MB, S, H, Z. Masing-masing pasien memiliki biodata dan masalah yang berbeda-beda diantaranya:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak akhmad jazuli, 28 Desember 2020



Pasien MB<sup>2</sup> berumur 21 tahun, berkelamin laki-laki, belum menikah, beragama Islam mendaftar sebagai pasien hipnoterapi dan ruqyah syar'iyah. Pasien ini baru pertama kali melakukan terapi. Pasien MB memiliki keluhan yang sangat kurang baik terhadap yang terjadi pada dirinya, yaitu terkena sifat GAY, sifat ini dimulai pada saat dipondok bersama teman-temannya, ini sering kerap terjadi dikarenakan keseringan berteman yang terlalu dekat sehingga dapat terjadi hal yang tidak senonoh. Yang dimaksudkan pasien ialah setiap kali tidur sering dipeluk oleh sesama teman lelakinya, dan juga teman lelakinya sering menyentuh anggota badan diri pasien yang seharusnya tidak boleh disentuh. Perbuatan yang dilakukan oleh Pasien MB kecewa terhadap temannya dan sangat menyesali terhadap temannya oleh karena itu, pasien ini sangat bersungguh-sungguh untuk menjalani terapi hipnoterapi dan ruqyah syar'iyah yang diberikan oleh Terapis. Sebelum melakukan terapi, terapis memberikan juga penjelasan mengenai apa yang telah dilakukan pasien MB memang kerap terjadi, namun alangkah baiknya menjauhi hal tersebut seperti sering-sering membaca Al-Qur'an, dan selalu berdoa.

Pasien S<sup>3</sup> berumur 22 tahun, Berkelamin Laki-laki, Belum menikah, beragama Islam, mendaftar menjadi pasien hipnoterapi.

---

<sup>2</sup> Proses hipnoterapi pada pasien MB, 12 Januari 2021

<sup>3</sup> Proses hipnoterapi pada pasien S, 26 Januari 2021

Memiliki keluhan yang mudah namun sulit untuk dihilangkan yaitu keseringan menonton porno, dan ingin menghafal Al-Qur'an namun kesulitan dalam melakukan hafalan sehingga tidak bisa konsentrasi maupun fokus. Tujuannya menghafal Al-Qur'an agar mudah saat berkeluarga nantinya. Pasien S mengakui bahwasannya masih memiliki kesadaran untuk berubah namun disela waktu kosong dia masih bisa melakukan hal yang tidak baik yaitu menonton video porno. Dari semua itu, ia ingin mengubah nya dengan menghafal Al-Qur'an akan tetapi hal itu tetap kurang, dan masih bisa terjadi kembali dan parahnya kejadian ini sangat selalu terjadi terus menerus. Kemudian, terapis memberikan beberapa saran seperti pasien MB banyak-banyak melakukan kegiatan positif, dan ditambah untuk berkumpul sama teman-teman dan jangan selalu menyendiri karena, sifat manusia itu akan muncul ketika menyendiri.

Pasien H<sup>4</sup> berumur 22 Tahun, berkelamin laki-laki, belum menikah, beragama Islam mendaftar menjadi pasien hipnoterapi. Pasien ini memiliki keluhan tentang perasaan yang sedih kepada kedua orang tua, yaitu kurangnya berterima kasih atau kurang berbakti. Dikarenakan, orang tua (Bapak) telah meninggal dunia sehingga dia masih memiliki rasa sedih dan masih belum menerima atas kepergian orang tuanya. Pasien H menjelaskan bahwasannya dia sangat jarang sekali bersama Bapaknya karena selama hidupnya

---

<sup>4</sup> Proses hipnoterapi pada pasien H, 7 Februari 2021

dihabiskan dalam menuntut ilmu dipondok mulai MA dan juga menuntut Ilmu diperguruan tinggi yang sangat jauh dari bapaknya. Sebelumnya, pasien mengetahui bahwa orang tua nya sedang sakit sejak dulu namun saat dekat hari sebelum kepergian bapaknya. Pasien H pulang untuk menjenguk bapaknya lagi sakit, dari sini pasien H menjelaskan bahwa pengorbanan bapaknya sangatlah banyak daripada dirinya karena, datang bertemu bapaknya hanya dikala sakit, dan saat pergi masih belum menerima atas kepergiannya. Kemudian, beberapa pesan yang diberikan terapis ialah selalu menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT, dan jangan selalu bersedih atas kepergian seseorang yang sangat berarti dalam hidup kita karena Allah selalu bersama kita. Berbakti kepada kedua orang tua memang sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi kita, dan caranya pun berbeda-beda. Kalau tidak bisa selalu kumpul keluarga maka biasakanlah dengan selalu mendoakan orang tua, karena salah satu bakti kepada orang tua yaitu selalu mendoakan kebaikan kepada orang tua.

Pasien Z<sup>5</sup>, berkelamin laki-laki, sudah menikah, wiraswasta. Pasien Z mendaftar sebagai hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah. pasien ini baru pertama kali untuk melakukan terapi hipnoterapi ilmiah, pasien mengetahui terapi ini dari beberapa teman-temannya yang mengikuti trainer hipnoterapi. Pasien Z

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pasien Z, 23 Februari 2021

mengeluh perasaan yang ada dalam dirinya yaitu memiliki rasa pesimis, cemas, gugup, dan malas. Selain itu, Pasien Z sangat kaku sekali untuk berbicara dengan orang lain dan sangat kurang berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa penyebab yang ditimbulkan dikarenakan trauma sejak kecil, orang tua sangat tidak suka atau tidak terlalu memperhatikan, dan sering disambati saudara sendiri dan dikucilkan. Kemudian, rasa insecure yang ada dalam diri sangat menjadi-jadi sehingga tidak memiliki banyak teman, mengejar target untuk sukses sangatlah sulit dan memiliki rasa yang sangat malas. Beberapa pesan yang diberikan oleh terapis ialah selalu berpikir positif (jangan selalu menerima perkataan yang tidak baik), berusaha mencari motivasi dari berbagai media seperti buku, majalah, media sosial dan lainnya, dan jangan lupa untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki karena sesungguhnya apa yang kita miliki semuanya dari Allah, baik itu Allah memberikan hal yang sangat kecil tetap bersyukur.

b. Induksi

Tahap induksi merupakan proses yang digunakan oleh terapis untuk membawa pikiran pasien berpindah dari pikiran alam sadar (*conscious*) ke pikiran bawah sadar (*subconscious*), dengan menembus apa yang dikenal dengan *critical area*.

Pada tahap ini kondisi pasien tenang dengan tubuh yang sangat rileks, dan perlahan-lahan pikiran juga akan menjadi tenang dan

rileks. Pasien MB, S, H, dan Z sama-sama diberikan tahap induksi yang pertama sama-sama duduk ditempat kursi tidur sambil memejamkan mata kemudian menyuruh pasien untuk menghirup nafas, dan membuang nafasnya dan dilakukan secara berulang-ulang, dengan ini menjadikan frekuensi pada gelombang otak dari pasien itu turun dari Beta, Alfa, hingga Theta. Semakin turun gelombang otak, maka pasien akan semakin rileks dan berada dalam kondisi trance. tahap pengulangan ini dilakukan dalam kurun waktu sekitar 5 menit. Dalam sela waktu tersebut diulang secara berkali-kali dengan membuat pasien mengikuti terapis untuk berniat.

“Ya Allah pada hari ini saya berniat untuk mengikuti arahan dari Ust Akhmad Jazuli untuk menghilangkan masalah yang ada pada diri saya, melalui pertolongan-Mu tolong berikanlah jalan keluarnya, sebaik-baiknya pertolongan hanya kepada-Mu ya Allah”

meminta pertolongan kepada Allah SWT, berserah diri kepada-Nya, serta mengingat tentang kebesaran-Nya, dan mensyukuri nikmat dan kebaikan-kebaikan-Nya selama bertahun-tahun. Kondisi saat ini pasien sedang memejamkan mata, mulai memasuki kondisi mengantuk, dan telinga dari pasien masih bisa mendengar apa yang dikatakan oleh terapis.

c. *Deepening*

Pendalaman atau *deepening* dilakukan ketika subjek sudah terinduksi dan memasuki kondisi hipnosis. *Deepening* dilakukan untuk membawa pasien ke dalam kondisi hipnosis yang lebih dalam

lagi, karena pada proses induksi, seorang pasien masih memasuki trance yang ringan.

Meski pada proses induksi sudah bisa diberikan sugesti. Namun, terapis membutuhkan kondisi trance yang lebih dalam terhadap kasus-kasus tertentu. Cara melakukan teknik ini dengan menghitung angka dari 1-5, atau 1-10, menuruni tangga, menuruni lift, seperti membawa ke tempat yang damai/menyenangkan, dan lain sebagainya, kondisi pada pasien sangat tenang, dan merasa pikirannya terbawa jauh ke dalam, namun kondisi pasien masih sadar dan tidak tidur.

Dari beberapa pasien, yaitu MB, S, H, dan Z masing-masing sangat berbeda ketika diberikan script untuk membayangkan sesuatu. Pada pasien MB, terapis menyuruh untuk membayangkan tempat yang damai atau yang sangat disukai, seperti di gunung, dilaut, di halaman rumah, taman, dan meminta pasien MB untuk mensyukuri semuanya satu persatu. Ini dilakukan agar pasien MB sangat mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dan sangat mencari tempat yang aman dari temannya dan memudahkan untuk menjauhi larangan-larangan-Nya. Pasien S, terapis menyuruh untuk membayangkan kesalahan-kesalahannya dan memaafkannya sendiri, ini bertujuan agar pasien S bisa menerima sugesti dan mudah untuk masuk ke alam bawah sadar. selain itu, salah satu yang menjadi penyebab melakukan dosa ialah kita sendiri yang kurang memaafkan

dosa yang telah lalu, sehingga bisa dilakukan secara berulang-ulang nantinya. Pasien H, terapis menyuruh untuk membayangkan gambar orang tuanya (bapaknya) dan syukuri apa yang telah mereka berikan selama ini, dan diminta juga untuk meminta maaf kepada orang tuanya serta mendoakan orang tuanya, bahwa selama ini sangat jarang sekali bertemu kepada orang tua. Ini dilakukan bertujuan untuk pasien H sangat menerima kepergian orang tuanya dengan ikhlas, dan menerima takdir dari Allah SWT. Pasien Z, terapis menyuruh untuk membayangkan seseorang yang sukses, seseorang yang bijaksana, yang selalu mengerjakan kegiatan positif dan selalu mengerjakan kegiatan secara tepat waktu. Ini dilakukan agar rasa pesimis, cemas, gugup dan malas yang ada pada pasien Z semakin termotivasi untuk menghindari hal-hal tersebut.

d. *Depth level Test*

Pada tahap ini ialah pengujian tingkat kedalaman yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kedalaman pasien setelah diberikan induksi dan *deepening*. *Depth level test* dilakukan karena hanya beberapa sugesti yang dapat diberikan dalam tingkat kedalaman tertentu. Jadi, untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukannya *ideo-motor response*, yaitu pasien nantinya akan merespon ya/tidak oleh gerakan motorik. pada *ideo-motor response* digunakan untuk tidak mengganggu pasien, karena apabila dengan berbicara, itu bisa memungkinkan pasien akan kembali kepada

kesadaran yang lebih atas. Maka yang dilakukan pasien ialah menggunakan script kepada pasien. script yang digunakan untuk memasang *ideo-motor response* adalah:

“Gerakan jari telunjuk di tangan kiri anda untuk jawaban tidak dan gerakan jari telunjuk di tangan kanan anda untuk jawaban ya.”

Dari beberapa pasien MB, S, H, dan Z sama-sama diberikan script, yaitu apabila telah selesai membayangkan yang telah disuruh terapis maka angkat telunjuk kanannya, dan apabila belum selesai angkat telunjuk kirinya. Pada tahap ini berbeda pada waktunya saja, ada yang lama dan ada juga yang sebentar, akan tetapi yang paling lama pada pasien H, karena masih terlalu sayang kepada orang tuanya dan sangat sedih atas kepergian orang tuanya. Sedangkan, pasien Z sangat sebentar dikarenakan segera berubah dari segala kesalahan yang dilakukan.

e. Sugesti

Pada tahap ini sugesti yang diberikan akan disesuaikan dengan tujuan hipnosis. Tujuannya untuk motivasi, terapi, dan lain sebagainya. Tersedia berbagai macam script untuk sugesti yang sudah dipegang oleh terapis. Pada prinsipnya, untuk mengawali sugesti itu ada beberapa peraturan, seperti kata sugesti yang digunakan ialah kalimat *present tense* (masa kini) sehingga kata “akan” perlu dihindari. Selain itu, kata negatif seperti “tidak” juga harus diminimalkan. Sebaiknya, sertakan juga sentuhan pribadi dan



emosional agar sugesti dapat masuk dengan baik. Kondisi pasien harus sangat tenang dan selalu terbawa apa yang dikatakan oleh terapis, sehingga sangat memudahkan terapis untuk membimbing rohani Islam kepada pasien.

Dari keempat pasien sangat berbeda-beda dalam pemberian script, karena dari awal sangat berbeda masalah-masalahnya namun script yang digunakan masih ada persamaan yaitu berunsurkan motivasi. Pasien S dan Z berunsurkan motivasi, sedangkan Pasien MB dan H berunsurkan terapi dalam penyembuhan.

Pada pasien S, terapis menyuruh kepada pasien untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh terapis yaitu

“Mulai dari hari ini memasuki kondisi alam bawah sadar, saya berniat untuk bertaubat kepada Allah setiap hari dan setiap melakukan kesalahan tidak berputus asa untuk meminta kepada Allah, tetap meminta bahwa diri ini dzolim kepada Allah, dan juga mulai hari ini dan hari seterusnya saya akan rajin untuk melakukan olahraga, melakukan hal-hal yang positif serta mengamalkan doa-doa yang telah diberikan ust akhmad jazuli agar mudah untuk menghafal Al-Quran dan terhindar dari gangguan-gangguan yang bisa menimbulkan kemaksiatan salah satu contohnya ialah menonton video porno, dan saya juga sangat menyesali atas perbuatan yang saya lakukan”

Pemberian sugesti pada pasien Z sambil mengikuti terapis

“Mulai dari hari ini dan seterusnya saya harus selalu berpikir positif, mengerjakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, mendengarkan kata-kata motivasi, serta bersyukur apa yang telah dimiliki dan selalu berdoa kepada Allah agar diberikan jalan yang terbaik dari berbagai masalah, dan yakin bahwa segala sesuatu yang dilakukan hanya untuk mencapai ridho Allah SWT”

Pada pemberian sugesti terhadap pasien MB ada sesuatu hal atau penyebab masalah yang ditimbulkan pada pasien, yang pertama pada

tempatnyanya, waktunya, dan sasarannya. Penyebab pertama, pada tempatnya yaitu sekolah atau tempat studinya. Yang kedua, pada waktunya yaitu belum saatnya untuk menikah. Yang ketiga, pada sasarannya yaitu tertarik pada sesama jenis. Jika pasien merasa sangkal atau tidak nyaman terhadap teman-teman pondoknya, maka semua rasa yang terpendam ucapkan semuanya kepada orang tersebut yaitu kepada orang yang mempengaruhinya. ketika pasien sudah mengucapkan semua rasa yang terbenak dalam diri pasien maka terapis berbicara seperti biasanya dengan script mengangkat jempol kanan ketika selesai. Beberapa nasihat yang perlu diberikan kepada pasien dan untuk diingat seterusnya. Yang pertama, pasien harus menghindari hal yang membuat ketertarikan dengan sesama jenis. Yang kedua, pasien harus mengerjakan hal-hal yang positif dan menghindari dari orang-orang terindikasi yang memiliki ketertarikan dengan sesama jenis. yang *ketiga*, mulai dari hari ini dan seterusnya, pasien harus mempelajari ilmu tentang wanita dan suatu saat apabila siap untuk menikah maka menikah kepada seorang wanita. yang *keempat*, pasien diminta untuk berdoa bersungguhsungguh dan minta tolong kepada Allah agar terhindar dari orang-orang yang tertarik dengan sesama jenis agar diberikan oleh Allah ketertarikan kepada lawan jenis sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pemberian sugesti kepada pasien H ialah pasien berniat untuk mengikuti terapis

“Ya Allah mulai dari hari ini dan hari kemudian saya berniat untuk selalu mendoakan orang tua dan mengikhlaskan kepergian orang tua, serta selalu mengerjakan amal-amal yang baik untuk orang tua, sesungguhnya segala takdir yang engkau berikan kepadaku dan keluargaku ialah cobaan dari engkau agar bisa bersabar”

f. Terminasi

Terminasi adalah suatu tahapan untuk mengakhiri proses hypnosis. Pada dasarnya tahap ini memberikan sugesti atau perintah agar pasien tidak mengalami kejutan psikologis ketika terbangun dari “tidur hypnosis”. Secara perlahan, proses terminasi akan membuat tubuh pasien lebih rileks dan segar, kemudian membawa pasien menuju ke kondisi normal. Melakukan terminasi harus dengan perlahan-lahan dengan cara yang baik agar pasien tidak mengalami pusing atau hal-hal tidak ekologis lainnya, dan yang akan terjadi pada pasien ialah terbangun dalam kondisi yang sangat mengantuk.

Semua pasien termasuk MB, S, H, dan Z dalam mengakhiri proses hipnoterapi tentunya menggunakan tahap terminasi. Tahap terminasi ialah menggunakan teknik menghitung, salah satu contohnya

“Dalam hitungan ke 3 tubuh pasien akan aktif kembali dengan lebih nyaman dan lebih segar seperti biasanya. Apa yang telah diberikan terapis kepada pasien ialah berupa motivasi dan penyembuhan maka pasien ikuti, dan apabila dikemudian saya tetap memiliki masalah dalam hidup maka saya akan lebih bersabar dan

selalu bertaubat kepada Allah. Serta apa yang telah diberikan oleh terapis hanyalah perantara dari Allah SWT dan pasien sangat meyakini bahwa kesembuhan hanya dari Allah SWT”

Setelah pasien membuka matanya kemudian mengucapkan Alhamdulillah, maka berakhirilah proses hipnoterapi. Dari semua pasien yang diteliti semua pasien ketika terbangun masih dalam keadaan normal, dan kondisi dengan mata yang sangat mengantuk.

g. Kendala

beberapa tahapan yang dilakukan dalam bimbingan rohani Islam melalui hipnoterapi ilmiah terdapat juga kendala pada terapis dan pasien, diantaranya:

- 1) Terapis. Yaitu kurangnya jumlah terapis di rumah ini, karena hanya satu orang yaitu ketua rumah. Jadi, jika ingin datang kerumah agar tidak antri menyesuaikan tanggal, dan jam yang telah dijanjikan antara terapis dan pasien. Karena, terapis juga sering memiliki kesibukan diluar rumah.
- 2) Pasien. Yaitu kesulitan pasien dalam terbuka dikarenakan masih menyimpan rasa yang sangat pemalu untuk diungkapkan, sehingga ini menimbulkan kesulitan saat menjalani proses hipnoterapi, seperti tidak menjalaninya dengan bersungguh-sungguh atau tidak berniat.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Ruqyah Syar'iyah

Secara umum, proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui ruqyah syar'iyah mengikuti standar yang sesuai dengan asosiasi di negara Indonesia yaitu asosiasi yang bernama ARSYI (Asosiasi Ruqyah Syar'iyah Indonesia).

Dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui ruqyah syar'iyah di Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin diuraikan berikut ini:<sup>6</sup>

### a. Persiapan Ruqyah

Dalam persiapan ruqyah sama halnya seperti hipnoterapi, dimana pelaksanaan yang dilakukan pertama kali ialah wawancara/konsultasi. Dengan konsultasi maka terapis akan mudah memberikan solusi agar si pasien kembali kepada Allah SWT, dan memberitahukan kepada pasien bahwa sesuatu yang menyembuhkan bukanlah dari terapis, tetapi hanya Allah SWT.

Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan si pasien ketika ingin melaksanakan ruqyah yaitu:

“ketika ingin melakukan ruqyah syar'iyah ialah mengajak si pasien berwudhu terlebih dahulu di rumah. Ketika sudah sampai rumah kami, maka si pasien menulis masalahnya di lembar konsultasi yang disitu terdapat nama si pasien alamat, dan tanda tangannya yang digunakan untuk kesediaannya dilakukan ruqyah syar'iyah, selain itu juga menanyakan beberapa keluhan, seperti sudah pernah mengalami gangguan, penyakit atau lain sebagainya.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak akhmad jazuli, 28 Desember 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak akhmad jazuli, 7 Januari 2021

Pasien yang mengikuti ruqyah syar'iyah yaitu pasien MB, Z, dan MA. Pasien MB, dan Z ialah pasien yang melakukan terapi hipnoterapi dan ruqyah syar'iyah, sedangkan pasien MA hanya melakukan terapi ruqyah syar'iyah. sebelumnya pasien MA terapi ayat ruqyah buat diri sendiri saja. Akan tetapi, masih muncul rasa yang tidak tenang, selalu inscure, akhirnya yang dilakukannya tidak bersungguh-sungguh.

Pada tahap persiapan ruqyah pasien MB dan Z sudah melaksanakannya ketika diawal yaitu melakukan hipnoterapi, jadi kondisi pada pasien MB dan Z masih dalam kondisi hipnoterapi yang akan dilakukan dengan proses ruqyah syar'iyah. sedangkan, untuk pasien MA melakukan proses persiapan terlebih dahulu. Pasien MA<sup>8</sup> berjenis kelamin laki-laki, belum menikah, pelajar. Tahap persiapan pada pasien MA diawali dengan berwudhu, dan memberikan keluhan yang ada pada pasien kepada terapis. Diduga, pasien MA memiliki rasa yang benci kepada orang tuanya karena sering dimarahi, sering dibilang dengan kata yang kasar, sehingga mental pada pasien MA merasa jatuh dan inscure, dari beberapa hal tersebut ada berkeinginan untuk masuk pondok. Salah satu penyebab pada pasien MA ialah sering tidak mematuhi orang tua. Tujuan pasien mendaftar terapi ruqyah syar'iyah ialah untuk menenangkan hati agar selalu sabar, dan tidak terbawa emosi. Beberapa nasihat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pasien MA, 24 Februari 2021

yang diberikan terapis kepada pasien MA sebelum memasuki proses ruqyah syar'iyah ialah perihal saling memaafkan (berusaha untuk memaafkan orang tua), dan bersabar (karena orang tua memarahi kita karena mereka sayang kepada kita, dan semua yang dikatakan orang tua ialah baik untuk anaknya sendiri).

b. Proses ruqyah

Proses ruqyah ialah memulai kegiatan *ruqyah syar'iyah* pada si pasien. Pada proses ini pasien diminta untuk beristigfar terlebih dahulu, istigfar bertujuan untuk memohon ampun kepada Allah SWT serta mengingat-Nya. Ini dilakukan agar pasien bisa tenang dan lebih rileks.

Setelah pasien tenang, maka akan diberikan ayat-ayat ruqyah. Adapun bacaan ayat ruqyah yang akan dibacakan ke pasien antara lain:

- 1) Al-fatihah;
- 2) Al-Baqarah 1-5;
- 3) Ayat Kursi;
- 4) Al-Baqarah 285-286; dan
- 5) Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas

Kemudian dilanjutkan dengan doa-doa yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW, seperti:

- 1) Bismillah 3x, "*A'udzu billahi wa qudratihi min syarri ma ajidu wa uhadziru*" 7x

- 2) Kemudian, "*Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa' wahuwas samii'ul 'aliim*" 3x
- 3) Dan dilanjutkan dengan membaca, "*laa ilaha illallah wahdahu laa syarikalah lahu-mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wa huwa 'ala kulli syai-in qadiir*" 10x

Pasien MB, Z, dan MA sama-sama disuruh untuk beristigfar dan dibacakan ayat-ayat ruqyah diatas. Namun, ada beberapa perbedaan pasien MB dan MA ditambahi dengan dibacakan surah Al-Anfal ayat 17 dan pada saat membacakan ayat ini pasien sambil mengelus-elus kepala dan membuang rasa yang tidak baik dalam pikiran. Ini bertujuan untuk membuat pikiran tenang dari yang kurang baik dan ayat ini dibaca sebanyak 3x.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan proses pengakhiran ruqyah syar'iyah kepada pasien, dengan mengucapkan *Hamdalah* dan Doa. Pada proses tindak lanjut pasien diminta untuk selalu bertobat, serta menyesali akan perbuatan yang telah dilakukan, bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan serta meminta maaf dan bersabar atas segala musibah yang diterima selain itu juga pasien diberi solusi, seperti dia harus melakukan salat lima waktu, jangan menyimpan barang-barang jimat lainnya, dan diberikan doa yang nantinya akan diamalkan oleh pasien serta pemahaman bahwasannya



terapis hanyalah mengarahkan pasien dan sisanya pasien itu sendiri dan yang menyembuhkan adalah Allah SWT.

Pasien MB, Z, dan MA sama-sama diberikan penutup bahwa ketika mengakhiri terapi ruqyah syar'iyah mengucapkan Alhamdulillah. Setelah itu, diberikan amalan-amalan yang berbeda-beda pada setiap pasien. Amalan-amalan ini digunakan agar pasien bisa lebih tenang dan tidak menambahkan masalah yang dimilikinya.

Pasien MB diberikan doa “Allahumma Alhimnii Rusydii Wa A'idznii Min Syarri Nafsi” artinya “Ya Allah, berilah ilham kepadaku berupa petunjuk dan lindungilah aku dari kejelekan diriku” doa yang diberikan kepada pasien MB diamalkan setiap sehabis salat sunnah maupun salat wajib.

Pasien Z diberikan doa “Allahumma Inni A'udzubika Minal Hammi Wal Hazan Wa A'udzubika Minal 'Ajzi Wal Kasali. Wa A'udzubika Minal Jubni Wal Bukhli Wa A'udzubika Min Gholabati Daini Wa Qohrir Rijal” artinya “Ya Allah ya tuhan kami, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu daripada keluh kesah dan dukacita, aku berlindung kepada-Mu dari lemah kemauan dan malas, aku berlindung kepada-Mu daripada sifat pengecut dan kikir, aku berlindung kepada-Mu daripada tekanan utang dan kezaliman manusia” doa ini diamalkan pasien Z setiap selesai salat fardhu.

Pasien MA diberikan doa “Allahummagfirli Dzanbi, Wa Adzhib Ghaizha Qalbi, Wa Ajirmi Minas Syaithani” artinya “Ya Allah,

Ampunilah dosaku, redamlah murka hatiku, dan lindungilah diriku dari pengaruh setan” doa ini diamalkan pasien MA setiap selesai salat fardhu dan lebih baik setelah salat sunnah taubat, serta diharuskan dengan berwudhu ketika ingin membaca doanya. Akan tetapi, pasien ini melakukan terapi ruqyah syar’iyyah sebanyak 2x yang menurutnya untuk membuat tenang.

d. Kendala

beberapa tahapan yang dilakukan dalam bimbingan rohani Islam melalui ruqyah syar’iyyah terdapat juga kendala pada terapis dan pasien, diantaranya:

- 1) Terapis. Yaitu kurangnya jumlah terapis di rumah ini, karena hanya satu orang yaitu ketua rumah. Jadi, jika ingin datang kerumah agar tidak antri menyesuaikan tanggal, dan jam yang telah dijanjikan antara terapis dan pasien. Karena, terapis juga sering memiliki kesibukan diluar rumah.
- 2) Pasien. Yaitu pasien yang memiliki rasa takut, dikarenakan nantinya pasien seakan-akan berpikir yang tidak baik ketika dibacakan ayat-ayat ruqyah, salah satu contohnya takut ketika jin dalam diri menjadi-jadi, kerasukan, dan lain sebagainya. selain itu, kesulitan lainnya pada pasien saat melakukan ruqyah ialah kurangnya keterbukaan sehingga membuat terapis bingung saat memberikan beberapa saran rohani kepada pasien, serta membuat pasien kurang bersungguh sungguh saat terapi.

**Tabel 4.1 Gambar latar belakang penyakit pasien**

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Penyakit	Ket.
1	MB	L	Terpengaruh terhadap teman yaitu menyukai terhadap sesama jenis (GAY)	1 Kali terapi hipnoterapi dan ruqyah syar'iyah
2	S	L	Sulit menghafal di karenakan sering menonton video porno	1 Kali terapi hipnoterapi
3	H	L	Merasa bersalah kepada orang tua, dan masih belum menerima atas kepergian orang tua	1 Kali terapi hipnoterapi
4	Z	L	Memiliki rasa Cemas, Gugup, Pesimis dan Malas	1 Kali hipnoterapi dan ruqyah syar'iyah
5	MA	L	Benci dengan orang tua, selalu dimarahin, selalu dibilang kata yang kasar	2 kali ruqyah syar'iyah

### C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa bimbingan rohani Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Upaya pemberian bantuan kepada seseorang maupun kelompok orang yang sedang mengalami gejala gangguan, baik lahir dan batin dalam menjalani kehidupannya dengan menggunakan pendekatan agama Islam, maka pasien perlu melalui proses bimbingan rohani Islam yang ada di rumah hipnoterapi ilmiah dan ruqyah syar'iyah banjarmasin. Untuk terapi hipnoterapi dalam penelitian ini adalah terapi pengobatan melalui hipnosis untuk menyembuhkan gejala penyakit psikis, dan melibatkan pasien sebagai

subjeknya. Sedangkan, untuk terapi ruqyah syar'iyah dalam penelitian ini adalah pengobatan untuk penyembuhan dari berbagai gejala gangguan dengan cara membacakan ayat-ayat al-qur'an, dan bacaan doa-doa yang disyariatkan Islam, serta momohon pertolongan kepada Allah SWT, karena yang menyembuhkan hanyalah Allah SWT.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui hipnoterapi ilmiah sangat baik untuk dilakukan dalam menyembuhkan berbagai penyakit, salah satu nya seperti penyembuhan pikiran, perasaan, dan perilaku. Menurut peneliti pelaksanaan hipnoterapi ilmiah di rumah ini sangat berjalan sesuai standar yang ditetapkan, serta melibatkan pasien sebagai subjeknya bukan sebagai objek yang artinya pasien tetap dalam keadaan awake, serta mampu mengobservasi perilakunya selama dalam keadaan hipnosis. Ia menyadari segala sesuatu yang diperintahkan serta dapat menolak sesuatu yang bertentangan dengan keinginan atau norma-norma umum.<sup>9</sup> Inilah yang membuat proses hipnoterapi itu baik untuk dijalankan dan tidak membuat pasien terkendali sepenuhnya oleh terapis.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui ruqyah syar'iyah sangat baik dilakukan dalam menyembuhkan penyakit rohani seperti penyakit hati, menurut peneliti pelaksanaan ruqyah syar'iyah dirumah ini sangat baik dan sesuai dengan ajaran Islam adapun terapi ruqyah syar'iyah yang diberikan oleh terapis dari berbagai pengalaman dan terapis juga tidak ada paksaan

---

<sup>9</sup> Achmad Setya Roswendi dan Denok Sunarsi, *Dinamika dan Perkembangan Hypnotherapy dalam Perspektif Interdisipliner* (Penerbit: Runzune Sapt Konsultan, 2020), h 69

dalam memberikan terapi ruqyah syar'iyah tersebut semuanya dilakukan dengan ikhlas oleh terapis. Beberapa alasan mengapa Terapi ruqyah syar'iyah ini sangat dianjurkan untuk mengobati karena amalan ini termasuk sunnah sesuai dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena minimnya dzikir dan penajagaan dengan wirid-wirid ini kebanyakan kaum muslimin dewasa ini kecuai mendapat rahmat Allah lalai dari dzikir dan doa, karena merebaknya kedengkian diantara manusia ketika melihat saudaranya memiliki kecerdasan, kecantikan, dan lainnya. Serta untuk mengobati penyakit yang mungkin ada pada diri kita.<sup>10</sup> Inilah mengapa terapi ruqyah syar'iyah sangat baik untuk dilakukan dan juga bisa untuk terapi diri sendiri.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pembahasan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan melalui Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah ialah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Hipnoterapi Ilmiah**

Prosedur pelaksanaan hipnoterapi yang dilakukan di rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin yaitu, pasien diminta untuk bertemu kerumah ust. Akhmad Jazuli terlebih dahulu atau melakukan chat pribadi melalui nomor yang telah tersedia, kemudian melakukan pengisian pada buku konsultasi yang berisikan keluhan pasien, dan biodata tentang pasien. Kemudian terapis menanyakan keluhan tentang pasien serta penyebab pada pasien dan lainnya.

---

<sup>10</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan, *Jalan Menuju Sehat Jasmani & Rohani Melalui Ruqyah Syar'iyah*, Penerbit: Yayasan Al-Iman 2009, h 28-30

Peneliti menyimpulkan bahwa ketika ingin bertemu alangkah baiknya untuk menghubungi nomor beliau agar beliau bisa bertemu pada pasiennya. Kemudian, pada pertemuan antara pasien dan terapis ialah mengetahui data pasien, dan mengetahui keluhan pada pasien yang bertujuan untuk memudahkan terapis nantinya ketika memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan terapis untuk melakukan pelaksanaan hipnoterapi. Tahap induksi, yaitu tahap yang awal digunakan terapis untuk membawa pasien menuju alam bawah sadar. Menurut peneliti pada tahap induksi ialah memantapkan kondisi pasien agar siap untuk dibimbing seperti memejamkan matanya kemudian disuruh berniat dengan mengikuti terapis.

Tahap *deepening*, yaitu tahap yang digunakan terapis untuk membawa pasien menuju alam bawah sadar yang lebih dalam lagi. Ada kondisi dimana pasien perlu memasuki alam yang lebih dalam lagi, dalam lapangan peneliti melihat bahwasannya pasien dalam posisi berbaring sangat tenang sedangkan terapis menghitung sambil memberikan script bayangan kepada pasien agar pikiran pasien bermain di alam bawah sadarnya, selain itu juga peneliti juga bertanya kepada salah satu pasien pada saat *deepening* merasa seperti jatuh, dan kemudian merasa diayun-ayun.

Tahap *depth level test*, yaitu tahap yang digunakan terapis untuk mengetahui kondisi pasien ketika memasuki alam bawah sadar dengan

menggunakan script yang sudah dimiliki oleh terapis. Menurut peneliti ketahui bahwa pada tahap ini pasien bisa memberikan respon yang baik ketika disuruh terapis mengangkat jempol ketika selesai membayangkan tempat, suasana ataupun lainnya.

Tahap sugesti, yaitu terapis memberikan saran berupa motivasi, atau memberikan pengaruh yang baik kepada pasien dan lainnya. Tahap sugesti menurut peneliti ialah memberikan bimbingan secara perlahan-lahan dan memberikan kemudahan menerima pada pasien, sehingga pasien selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh terapis adapun mengenai script yang digunakan terapis berbeda-beda apabila masalahnya juga berbeda. Kelima, Terminasi, yaitu tahapan untuk mengakhiri proses hipnoterapi dengan cara membuat pasien bangun dari alam bawah sadar menuju alam sadar dalam keadaan rileks dan tenang. Peneliti memahami bahwa terminasi merupakan tahap yang sangat penting untuk mengakhiri dari proses hipnoterapi ilmiah, karena tahap ini membuat pasien rileks ketika membuka matanya, walaupun mata pasien pada saat ini sangat mengantuk. Adapun mengenai kendala yang dialami pada saat penelitian ialah suara-suara yang mengganggu konsentrasi pasien adanya tetangga yang sedang perbaikan rumah. Namun, terapis bisa mengontrol situasi yaitu memperbesar suara agar tetap terdengar bagi pasiennya. Bagi pasien yang mengikuti hipnoterapi tetap bisa dipantau oleh terapis dan pasien selalu memberi kabar demi kebaikan pasien itu sendiri.

Proses Hipnoterapi Ilmiah yang diberikan terapis secara berurutan dan berdasarkan pengalaman mengikuti berbagai training hipnoterapis dan memiliki sertifikat resmi sebagai hipnoterapis profesional dari PRAHIPTI.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Ruqyah Syar'iyah**

Prosedur pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui Ruqyah Syar'iyah yang ada di Rumah Hipnoterapi Ilmiah dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin adalah pasien bertemu kepada ust. Akhmad Jazuli atau menghubungi nomor yang telah tersedia. Mengajak pasien untuk berwudhu terlebih dahulu di rumah, mengisi keluhan pasien dan biodata tentang pasien, menanyakan tentang keluhan pada pasien, adanya jin dalam tubuh pasien, penyebabnya atau lain sebagainya.

Proses Ruqyah Syar'iyah yang dilakukan terapis memiliki beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan, tahap ini merupakan pertemuan antara pasien dan terapis, untuk lebih dekat kepada pasien terapis banyak bertanya kepada pasien agar masalah yang ada pada pasien yang memiliki gangguan sehingga mudah dipahami oleh terapis agar memudahkan proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah nantinya, karena keberhasilan terapi ini berdasarkan dari pasien itu sendiri dalam menyampaikan keluhannya.

Tahap proses ruqyah, tahap ini merupakan pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah kepada pasien. Pasien yang tetap tenang duduk di kursi untuk mendengarkan surah dan bacaan-bacaan doa yang dibacakan oleh terapis.



Adapun ayat-ayat yang dibacakan oleh terapis ialah netral dari ARSYI (Asosiasi Ruqyah Syar'iyah Indonesia) yaitu dibuka dengan ta'awudz dan basmalah, kemudian Al-Fatihah 1x, Ayat Kursi, Al-Baqarah 285-286, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas. Kemudian berikut beberapa doa yang dibacakan terapis "*A'udzu billahi wa qudratihi min syarri ma ajidu wa uhadziru*" dibaca sebanyak 7x kemudian dilanjutkan "*Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa' wahuwas samii'ul 'aliim*" sebanyak 3x dan dilanjutkan membaca "*laa ilaha illallah wahdahu laa syarikalah lahu-mulku wa lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wa huwa 'ala kulli syai-in qadiir*" sebanyak 10x. Jika pasien pernah mengalami kerasukan jin maka terapis sudah mempersiapkan beberapa teknik, yaitu teknik pijatan dan teknik tepukan. Akan tetapi, beberapa pasien yang peneliti teliti tidak mengalami gangguan seperti kerasukan jin atau muntah-muntah. Adapun mengenai ayat-ayat yang dibaca terkadang menyesuaikan apabila ada yang masalah lebih sulit bisa ditambah dengan ayat-ayat ruqyah lainnya.

Tahap tindak lanjut, diakhiri dengan membaca hamdalah kemudian terapis memberikan doa atau amalan kepada pasien agar senantiasa dibaca setiap setelah salat sunnah maupun salat wajib, ini bertujuan agar masalah yang ada pada diri pasien mudah terselesaikan dan memberikan ketenangan kepada pasien, terapis juga memberikan keyakinan kepada pasien untuk membuat pasien sadar bahwa kesembuhan yang diberikan oleh terapis hanyalah arahan, sedangkan yang membuat diri berubah

adalah diri sendiri dengan diberikan keyakinan bahwa Allah lah semata yang menyembuhkan dari segala penyakit rohani. Peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap tindak lanjut pasien tidak sepenuhnya dilepas begitu saja. Akan tetapi, diberikan doa atau amalan kemudian dipantau secara terus menerus dan pasien selalu diminta untuk memberitahukan kabarnya agar masalah yang ada pada pasien ketika muncul kembali bisa melakukan terapi untuk ke berapa kalinya. Adapun kendala dalam melakukan terapi ruqyah syar'iyah ialah pasien kurang berani dalam mengambil tindakan tersebut, dikarenakan pasien takut kerasukan. Namun, sebenarnya yang membuat kerasukan yang peneliti ketahui disebabkan adanya keluarga yang bersahabat dengan jin, atau sebelumnya pernah berjanji dengan jin untuk melakukan pesugihan lain sebagainya.

Proses Ruqyah Syar'iyah yang diberikan terapis kepada pasien berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki terapis dan mengikuti standar ARSYI (Asosiasi Ruqyah Syar'iyah Indonesia). Beberapa proses ruqyah syar'iyah yang dijalani ini dilakukan secara teratur dan berurutan.